

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI MULTIMEDIA PEMBELAJARAN  
DI TINJAU DARI PSIKOLOGI KOGNITIF  
(Sebuah Kajian Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Dan Anak  
Dengan Kebutuhan Khusus)**

**Fitri Latifah**

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) BSI  
email: fitri.latifah@yahoo.co.id

*Abstract*

*Education of children and the education of children with special needs is a form of education that focuses formation and physical development (motor coordination) intellect (the intellect, creativity) emotional intelligence (attitude and behavior) in accordance with the language and communication development of children ages. With current technological advances have enabled learning methods for young children and children with special needs to be developed and a wide range of one method development using multimedia technology. Multimedia learning is the creation of an environment that allows the learning process in a way to channel the message of knowledge, skills and attitudes that can stimulate the thoughts, feelings, concerns thereby deliberately creating a learning process for children. Created multi-media tailored to the theme of learning for young children and children with special needs will be able to make it easy for both teachers and learners to interact with each other so that the ultimate goal of learning can be achieved with the optimal.*

*Keywords: Early childhood, children with special needs, multimedia*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan teknologi komputer telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat serta menjanjikan potensi besar dalam merubah cara orang untuk mengelola informasi, menyesuaikan dengan informasi, hal ini dapat dilihat dari semakin maraknya instansi-instansi yang menerapkan teknologi informasi dan teknologi komputer.

Dengan perkembangan teknologi komputer yang sedemikian pesatnya memungkinkan dapat membantu orang untuk mengatasi kesulitan dalam menyediakan informasi secara tepat dan akurat.

Multimedia merupakan salah satu dari sistem komputerisasi yang dapat memberikan kontribusi untuk mendapatkan informasi dengan cara interaktif yang dapat menampilkan suara, tulisan, serta gambar. Kecanggihannya dari aplikasi multimedia dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu ketika memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam menarik perhatian pengguna multimedia maka sangat dibutuhkan jiwa seni sehingga menjadikan aplikasi ini sebagai media yang benar-benar menarik. Inilah salah satu keunggulan multimedia.

Pemanfaatan multimedia saat ini tidak hanya di bidang periklanan, *entertainment*, pariwisata serta bidang pertelevisian, tapi sudah merambah pada bidang pendidikan dan pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran *audio visual*.

Pola pengajaran secara multimedia di Indonesia saat ini sedang dikembangkan, dengan harapan metode ini dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih mandiri, khususnya untuk anak usia dini dan anak dengan kebutuhan khusus

Dengan pembelajaran secara multimedia ini anak didik dapat belajar secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah dan orang tua dapat membantu serta membimbing dan mendampingi anak mereka dalam proses belajar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pendidikan Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai dasar untuk mengupayakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan

memberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku) bahasa dan komunikasi sesuai dengan perkembangan usia anak

Dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini pemerintah Indonesia mempunyai dua tujuan utama yakni:

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan usia sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Untuk membantu anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.

Menurut UU sisdiknas no 20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah 0–6 tahun sedangkan dalam kejaian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraanya dibebberapa negara dilaksanan sejak usia 0–8 tahun. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini adalah:

1. *Infan* (0–1) tahun
2. *Toddler* (2–3) tahun
3. *Preschool/kindergarden children* (3– 6) tahun
4. *Early Primary/School* (SD kelas awal) (6–8) tahun

#### **b. Perkembangan Intelektual Anak Usia Dini**

Usia dini adalah usia dimana anak sangat tempramental, dimana rasa takut dari apa yang mengancam ataupun hal–hal yang tidak disukai, marah seringkali terjadi pada usia kanak–kanak pertama. Konflik dan frustrasi merupakan sumber rasa marah pada anak, Emosi, iri dan cemburu juga sering muncul pada anak usia dini, hal ini disebabkan karena anak menginginkan perhatian dan afeksi. Rasa ingin tahu merupakan konsidi emosional yang baik dari anak sehingga anak dapat mengeksplorasi dan belajar hal–hal yang baru. Usia 3 tahun adalah usia dimana anak banyak bertanya dan mencapai puncak pada usia 6 tahun.sehinga rntang usia ini diebut dengan

Question Age [Ilham:2 dalam Horlock,2000],

Tugas perkembangan anak yang harus dijalani adalah:

1. Berkembang untuk menjadi pribadi yang mandiri
2. Belajar memberi berbagi dan memperoleh kasih sayang
3. Belajar berbagi dengan anak yang lain
4. Pengembangan pengendalian diri
5. Belajar berbagai macam peran orang dalam masyarakat
6. Belajar untuk mengenal tubuh masing masing
7. Belajar menguasai keterampilan motorik halus dan kasar
8. Belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikannya
9. Belajar menguasai kosa kata baru untuk memahami orang
10. Mengembangkan perasaan positif dalam berhubungan dengan lingkungan.

#### **c. Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak dengan kebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan mengalami kelainan secara phisisk, mental–intelektual, sosial, emosional dalam proses tumbuh kembangnya jika dibandingkan dengan anak lain yang seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Anak dengan kebutuhan khusus dapat dikelompokan dalam 7 katagori seperti

1. Tunanetra/anak yang mengalami ganaguan penglihatan  
Tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan, berupa kebutaan yang menyeluruh atau sebagian, dengan karakteristik sebagai berikut:
  - a. Tidak mampu melihat
  - b. Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter
  - c. Kerusakan nyata pada bola mata
  - d. Sering meraba dan tersandung pada saat berjalan
  - e. Mengalami kesulitan mengambil benda kecil yang ada didekatnya
2. Tunarungu/anak yang mengalami gangguan pendengaran  
Tunarunggu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengaran sehingga tidak mampu berkomunikasi secara verbal, dengan ciri:
  - a. Tidak mampu mendengar

- b. Terlambat dalam perkembangan bahas
  - c. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
  - d. Kurang tanggap jika diajak berbicara
  - e. Kualitas suara aneh/monoton
3. Tunadaksa/anak yang mengalami kelainan pada anggota tubuh adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat pada bagian alat geraknya sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan khusus, ciri- cirinya adalah:
- a. Terdapat cacat pada alat gerak
  - b. Terdapat anggota gerak yang tidak lengkap
4. Anak berbakat/memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa anak berbakat adalah anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi di atas rata-rata anak seusianya sehingga untuk mewujudkan potensinya untuk menjadi prestasi yang nyata dibutuhkan pendidikan khusus, ciri - cirinya adalah
- a. Memiliki perbendaharaan kata yang luas
  - b. Dapat memberi banyak gagasan
  - c. Luwes dalam berfikir
  - d. Terbuka terhadap rangsangan dai lingkungan
  - e. Berfikir kritis terhadap diri sendiri
5. Tunagrahita Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah anak seusianya dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugasnya, ciri-cirinya adalah:
- a. Tidak dapat mengusurs dirinya sendiri
  - b. Perkembangan bicara lambat
  - c. Koordinasi gerakan kurang
  - d. Sering keluar cairan dari mulut (ngiler)
6. Anak lamban belajar Anak lamban belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik seperti menulis dan berhitung, hal ini terjadi dikarenakan faktor neugologis, ciri-ciri:
- a. Sering dalah menulis huruf yang memiliki kesamaan pengucapan misalnya antara huruf P dengan B
  - b. Hasil tulisan jelek dan tidak dapat dibaca
  - c. Tulisan banyak yang salah dan terbaik hurufnya
7. Anak dengan gangguan komunikasi

Anak dengan gangguan komunikasi ditandai dengan kelainan suara, artikulasi yang mengakibatkan terjadinya penyimpangna dalam bahasa, biasanya anak semacam ini dipengaruhi oleh faktor ketunarungguan., ciri - cirinya adalah

- a. sulit menangkap isi pembicaraan orang lain
- b. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
- c. Tidak fasih dalam mengucapkan kata kata

#### d. Teori Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan [Muhibin: 2003; 63] Chaplin (1972) dalam *Dictionary of Psychology* memberikan batasan belajar dengan dua rumusan yakni [dalam muhibin;2003;65]:

1. *...acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*
2. *Process of acquiring responses as a result of special practice*

Bagaimanakah pandangan agama khususnya agama Islam tentang belajar? Agama Islam menjelaskan dengan rinci dan operasional mengenai proses belajar yang dijelaskan dalam kata kunci yang terdapat dalam ayat-ayat Al Qur'an seperti "ya'qilun", "yatafakkarun", "yabshirun", "yasma'un" yang merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas para tokoh aliran teori belajar berpendapat bahwa ada beberapa pendapat tentang belajar dan implikasinya dalam pembelajaran:

##### 1. Teori Belajar *Koneksionisme*

Teori belajar ini terjadi jika adanya stimulus (*respon*) (S-R) dalam pembelajaran dimana guru memberikan pertanyaan (S) murid menjawab (R), guru memberikan PR (S) murid mengerjakan PR(R)

##### 2. Teori belajar *Classical Conditioning*

Teori belajar ini adalah proses belajar dimana respon yang terkondisi mentransfer ke rangsangan lain yang serupa dengan rangsangan yang terkonsisi secara aslinya.

##### 3. Teori Belajar *Operant Conditioning*

Teori belajar ini memusatkan pada hubungan tingkah laku dan konsekwensinya, misalnya jika tingkah laku seseorang diikuti oleh konsekwensi yang menyenangkan maka orang itu akan mengulangi tingkah laku itu sesering mungkin.

**4. Teori Belajar Sosial**

Teori belajar yang menekankan pada proses perkembangan sosial dan moral yang difokuskan pada suatu kondisi tertentu seperti *reward punishment* dan mempunyai tujuan agar peserta belajar dapat belajar perbedaan antara perilaku yang menghasilkan *reward* dengan perilaku yang menghasilkan *punishment*.

**5. Teori belajar kognitif**

Pada pandangan psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa *behavior*.

**e. Psikologi Kognitif**

Psikologi kognitif secara teori memfokuskan pada dunia persepsi pemikiran ingatan manusia. Psikologi kognitif merupakan studi tentang mental yang mendasi kemampuan kita mempersepsikan dunia, memahami dan mengingat pengalaman kita, berkomunikasi dengan orang lain dan mengendalikan perilaku kita.

Psikologi kognitif diperlukan karena beberapa alasan (1) kognisi sebagai proses mental atau pikiran (2) psikologi kognitif dibutuhkan untuk psikologi di dalam bidang lain (3) dengan prinsip kognisi dapat memproses informasi secara efisien dan terorganisir dengan baik.

Teori psikologi kognitif merupakan bagian terpenting yang memberikan kontribusi dalam perkembangan psikologi belajar. Pendekatan psikologi kognitif menekankan proses internal, mental manusia

Dalam penekatan psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah proses mental

Sebelum memahami lebih jauh tentang psikologi kognitif mari kita cermati dulu apa yang dimaksud dengan *cognition* (kognisi). Kognisi menurut para tokoh psikologi kognitif adalah semua proses bertahap dari input sensorik yang diubah, dikurangi, dielaborasi, disimpan, diambil kembali dan digunakan. Dalam psikologi kognitif terdapat beberapa ranah yang perlu dipahami yakni:

**1. Neurosains Kognitif**

*Neurosains kognitif* merupakan gabungan dari ilmu neurologik dengan

komunikasi yang berlandaskan asumsi bahwa komunikasi antara neuron mendasari kerja dari pemrosesan informasi

**2. Persepsi**

Persepsi adalah rangsang yang berlangsung terkait dengan deteksi dan interpretasi rangsang sensoris. Dalam psikologi kognitif persepsi adalah bagaimana memaknai sinyal-sinyal sensoris, stimulus yang harus dimaknai secara berbeda oleh orang yang berbeda

**3. Pengenalan Pola**

Pengenalan pola dimaksudkan dengan kemampuan untuk membentuk gambaran internal bagian dari suatu kejadian (objek) dan mengintegrasikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kejadian (objek) dan menintegrasikan bagian tersebut menjadi skema terstruktur yang memiliki arti secara keseluruhan.

**4. Perhatian**

Merupakan kecenderungan manusia untuk fokus pada sensor stimulus tertentu dan mengabaikan stimulus yang lain

**5. Kesadaran**

Kesadaran atau *consciousness* difokuskan memahami tentang keadaan internal atau eksternal

**6. Ingatan**

Studi tentang ingatan membagi ingatan menjadi: *short term memory*, *working memory* dan *long term memory*. Studi tentang ingatan berkaitan erat dengan persepsi dan membantu kehidupan manusia sehari hari.

**7. Pembentukan konsep**

Studi tentang penggunaan aturan tertentu untuk dapat mengkatagorikan objek dalam kelompok tertentu yang memiliki kemiripan

**f. Multimedia Pembelajaran**

Perkembangan teknologi multi media saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan berbagai cara telah dilakukan untuk menggunakan teknologi multimedia ini dalam proses belajar dan mengajar.

Perkembangan teknologi multi media telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seorang untuk belajar.

Multimedia merupakan gabungan dari dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan

animasi yang terintegrasi. Multimedia secara garis besar dibagi menjadi dua kategori yakni: (1) multimedia linier dan (2) multimedia interaktif.

Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna, multimedia ini berjalan secara *sequential* contoh dari multimedia ini adalah TV, dan film, sedangkan interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna contoh multimedia ini adalah multimedia pembelajaran

Multimedia pembelajaran merupakan penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dengan cara menyalurkan pesan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian sehingga secara senagaja menciptakan proses belajar.

Multimedia sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dengan cara menciptakan proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar yang dikurangi serta kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Pembelajaran multimedia mempunyai banyak manfaat antara lain:

1. Dapat menggantikan peran mikroskop
2. Dapat menyajikan benda ataupun peristiwa yang sangat kompleks dan rumit seperti anatomi tubuh manusia
3. Dapat menyajikan benda yang sangat jauh seperti tatasurya
4. Dapat menyajikan peristiwa yang sangat berbahaya seperti letusan gunung, gempa bumi

Sebagai salah satu komponen pembelajaran tentunya pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus dapat memperhatikan hal hal sebagai berikut:

1. Membuat kolaborasi antar media seperti unsur audio dan visualisasi
2. Bersifat interaktif yang mengakomodasi respon pengguna
3. Memberikan kemudahan dan kelengkapan sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain

Selain dari hal-hal di atas maka perlu kiranya multimedia pembelajaran memperhatikan format pembelajaran,

Menurut Didik Wira Samodra SH,M.Kom format yang dapat digunakan adalah

- a. Tutorial  
Bentuk format tutorial merupakan multimedia pembelajaran dengan penyampaian materinya dilakukan secara tutorial yakni guru atau instruktur menyajikan suatu pembelajaran, dengan menggunakan gambar, teks baik diam ataupun bergerak, kemudian akan diadakan evaluasi jika peserta belajar menjawab dengan benar maka dilanjutkan dengan materi berikutnya, jika tidak maka peserta harus mengulangi bahan ajar
- b. *Drill dan Practise*  
Bentuk format seperti digunakan untuk melatih pengguna sehingga memiliki kemampuan dalam pembelajaran. Program multimedia dilengkapi dengan serangkaian soal yang dapat dikerjakan oleh pengguna dan pada bagian akhir disediakan *score* yang dicapai oleh pengguna.
- c. Simulasi  
Bentuk format seperti digunakan untuk memberikan pengalaman dunia nyata yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Multimedia dengan format ini menyamai proses dinamis yang terjadi di dunia nyata.
- d. Percobaan atau eksperimen  
Bentuk format multimedia dalam bentuk permainan yang disajikan pada proses pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain.

Sedangkan menurut Romi Satrio Wahono ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun multimedia pembelajaran yakni:

1. Tentukan multimedia pembelajaran  
Dalam hal ini pengajar harus memperhatikan 2 hal yakni (1) apakah multimedia yang akan digunakan untuk mempermudah kita mengajar multimedia ini dapat dibuat dengan menggunakan software presentasi seperti *Open Office Impress, Microsoft PowerPoint* dan dapat juga ditambahkan dengan format multimedia linier seperti video atau film (2) atau multimedia yang digunakan untuk tujuan belajar mandiri bagi siswa, multimedia ini dapat dibuat dengan memanfaatkan *software* semacam *Macromedia Authorware, Adobe Flash*
2. Tentukan tema materi ajar  
Tentukan materi ajar dan sesuaikan dengan dengan tingkat pemahaman siswa, karena tujuan membuat

- multimedia adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa
- Susun Alur cerita  
Susun alur cerita yang dapat memberikan gambaran seperti apa materi yang akan disampaikan.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian dan pengkajian ini penulis melakukan dengan cara studi pustaka yang bersumber dari beberapa literatur seperti buku-buku, serta teori-teori yang mendasari masalah di bidang yang diteliti, serta mencari sejumlah informasi berupa tulisan-tulisan yang telah dipublikasikan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti berupa jurnal yang diterbitkan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Metode Pembelajaran Dan Pengajaran Anak Usia Dini

Sebagaimana yang termaktub dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (Depdikbud, 1994), Program belajar pada taman kanak-kanak adalah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Dalam pembelajaran untuk anak usia dini dibagi menjadi tiga tahapan yakni (1) Pembukaan (2) Inti (3) Penutup.

Dalam tiga tahapan pembelajaran ini di bagi menjadi beberapa tema, dan setiap tema dijabarkan dalam bentuk sub tema yakni:

- Tema Aku**, Sub tema: Identitas diri, anggota tubuh, macam pengamatan dengan indra.
- Tema Pancaindra**, Sub tema: Alat indra, fungsi alat indra, macam pengamatan dengan indra.
- Tema Keluargaku**, Sub tema: Anggota keluarga, fungsi anggota keluarga, tata tertib keluarga, binatang kesayangan keluarga.
- Tema Rumah**, Sub tema: Guna rumah, macam macam rumah, jenis rumah, alat dan perkakas rumah, lingkungan rumah

- Tema Sekolah**, Sub tema: Kegunaan sekolah, gedung dan halaman sekolah, lingkungan sekolah.
- Tema Makanan dan minuman**, Sub tema: manfaat makanan dan minuman, jenis makanan dan minuman, asal makanan dan minuman, makanan sehat, alat-alat makanan, tata cara penyajian makanan.
- Tema Pakaian** Sub tema: Manfaat pakaian, cara memakai, jenis pakaian, penggunaan pakaian, pakaian daerah.
- Tema Kebersihan, kesehatan, keamanan**, Sub tema: Manfaat kebersihan/kesehatan, cara memelihara kebersihan /keshatan, macam penyakit, cara pencehana penyakit.
- Tema Binatang**, Sub tema: Jenis binatang, ciri-ciri binatang, kegunaan binatang.
- Tema Tanaman** Sub Tema macam tanaman, fungsi tanaman, cara menanam, bagian tanaman.
- Tema kendaraan** Sub tema: Macam kendaraan, guna kendaraan, nama pengemudi kendaraan, bagian-bagian kendaraan.
- Tema Pekerjaan** Sub tema: Macam-macam pekerjaan, tempat kerja.
- Tema Rekreasi**, Sub tema kegunaan, tempat, perlengkapan.
- Tema Air dan udara**, Sub tema manfaat air, bahaya air, asal air, kegunaan udara, angin.
- Tema Api**, Sub tema Sumber api, warna, sifat, kegunaan, bahaya api
- Tema Negara** sub tema nama, lambang, bedera, kepala negara, ibu kota negara, lagu kebangsaan, lagu wajib, suku bangsa, pahlawan, hari besar.
- Tema Alat Komunikasi**, Sub tema: Macam, kegunaan, bentuk, macam macam benda pos.
- Tema Gejala alam**, Sub tema Pemeliharaan lingkungan
- Tema Matahari, bulan, bumi dan bintang**, Sub tema Kegunaan, penciptaan.
- Tema Kehidupan kota, desa pesisir pegunungan**, Sub tema keadaan lingkungan, tata cara kehidupan, mata pencarian.

#### b. Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan kegitisan

pembelajaran, oleh karena itu dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini metode disesuaikan dengan karakteristik dari tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kognisi anak.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat digunakan metode yang mampu menggerakkan anak agar dapat menumbuhkan daya pikir, menalar, memotivasi anak untuk meningkatkan daya imajinasi dan juga mamapu untuk menarik kesimpulan.

Untuk menumbuhkan kemampuan bahasa anak metode yang dapat mengembangkan adalah dengan kemampuan bicara, mendengar, dan menulis.

Untuk mengembangkan emosi anak dengan mengembangkan metode yang dapat menggerakkan anak untuk mengekspresikan perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan secara verbal dan tepat.

Untuk mengembangkan motorik anak metode yang digunakan hendaklah menjamin anak tidak cedera.

Untuk mengembangka nilai dan sikap metode yang digunakan adalah yang dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral.

#### **c. Hubungan Metode Dengan Dimensi Perkembangan Anak**

Sesuai dengan tujuan dan program kegiatan metode yang dipergunakan berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial.

Perkembangan motorik adalah proses koordinasi antara otot hasil dan otot kasar dalam keterampilan pola gerak yang dilakukan oleh anak.

Untuk membantu perkembangan kognitif anak perlu memperoleh pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan secara tepat.

Menurut Hildebrand, 1986:172 dalam [Moeslichatoen:2003;20] kreativitas akan muncul pada diri seseorang yang memiliki motivasi rasa ingin tahu dan imajinasi, karena selalu mencari dan ingin menemukan jawaban sering memecahkan masalah.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pemilihan

metode yang sesuai dapat mengembangkan ketrampilan emosional anak.

#### **d. Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus**

Seperti yang telah diuraikan di atas menurut direktorat pendidikan luar biasa;2004 [Didi Supriasi:2009a; 5] bahwa anak dengan kebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional dibandingkan dengan anaka-anak lainnya. Oleh karenanya pendidikan untuk anak dengan kebutuhan khusus di kenal dengan istilah pendidikan Inklusi atau satuan pendidikan khusus.

Menurut Stainback 1990 [Didi Supriadi:2009b;5] sekolah inklusi adalah siiiwa yang menampung semua murid baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus di kelas yang sama, selain dari itu sekolah inklusif juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling membantu, melalui pendidikan inklusif ini anak dengan kelainan dapat di didik bersama dengan anak normal untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Namun bagaimanapun bentuk sekolah yang dibangun jika semua itu ditujukan untuk anak usia dini tidak terkecuali apakah mereka itu normal atau anak dengan kebutuhan khusus maka metode yang dapat digunakan adalah metode yang dapat membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhannya serta perkembangan selanjutnya.

#### **e. Metode Pengajaran Untuk Anak Usia Dini**

##### **1. Metode Bermain**

Sebagian besar orang memahami apa itu bermain namun tidak dapat memberi batasan apa yang dimaksud dengan bermain.

Bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan dan memungkinkan anak berimajinasi seperti sesuatu atau seseorang, fungsi bermain bagi anak adalah memungkinkan anak untuk meniru berbagai peran, menyalurkan perasaan dan melepaskan dorongan-dorongan emosional.

2. Metode Karyawisata  
Metode karyawisata adalah salah satu metode yang melaksanakan kegiatan pengajaran dengan cara mengamati langsung dunia sesuai dengan kenyataan yang ada.  
Dengan pengamatan langsung anak dapat memperoleh pengalaman yang diperoleh secara langsung melalui panca indranya.
3. Metode bercakap-cakap  
Bercakap-cakap adalah belajar untuk mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif. Dengan metode ini anak diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan juga anak.
4. Metode bercerita  
Metode ini memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, isi cerita hendaknya dikaitkan dengan kehidupan anak agar mereka dapat memahami dengan mudah pesan yang dibwakan dalam cerita.

#### **f. Multimedia pembelajaran untuk anak usia dini**

Dalam menghadapi era informasi dan era globalisasi pendidikan melalui internet dirasakan telah menjadi sebuah kebutuhan, oleh karena itu dalam dunia akademik atau pendidikan sudah dikenal dengan istilah *virtual class, cyber education*.

Kelebihan dalam menggunakan teknologi multimedia didalam pengajaran adalah:

1. Pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
2. Dapat menghubungkan gambar suara dan teks.
3. Dapat menimbulkan rasa senang selama proses belajar.

Dalam penerapan multimedia pembelajaran tidak hanya diperuntukkan bagi pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Untuk saat ini multimedia sudah banyak dikembangkan dalam pendidikan usia dini maupun anak dengan kebutuhan khusus.

Multimedia yang dirancang untuk pendidikan anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah disebutkan pada uraian di atas.

Saat ini telah banyak dikembangkan model-model pembelajaran multimedia untuk anak namun yang disajikan lebih

menekankan pada proses belajar dan pemahaman materi saja, padahal tujuan pembelajaran untuk anak usia dini dan anak dengan kebutuhan khusus bukan saja pada pemahaman materi akan tetapi lebih kepada meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan daya cipta yang membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangannya selanjutnya. Selain itu pendidikan anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus ditekankan kepada perkembangan kognitif anak.

Oleh karena itu dalam merancang multimedia untuk pembelajaran pada anak hendaknya model serta metode dan tujuan pembelajaran mendapat perhatian yang serius, dan rancangan pembelajaran tidak menekankan anak belajar secara serius.

Menurut Romi Satria Wahono bahwa untuk merancang multimedia pembelajaran terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yakni (1) tentukan multi media, maksudnya adalah apakah multimedia ini ditujukan untuk mempermudah proses pembelajaran atau bertujuan untuk pembelajaran mandiri (2) Tentukan tema ajar. Untuk poin ke dua inilah yang perlu mendapat perhatian bagi mereka yang akan merancang pembelajaran multimedia untuk pembelajaran anak, karena menurut para ahli pendidikan anak terdapat 10 macam tema pembelajaran anak yang dijabarkan dalam sub tema dengan mengacu pada tema-tema tadi maka akan memudahkan perancang untuk membuat multimedia pembelajaran untuk anak, misalnya perancang ingin membuat multimedia pembelajaran memperkenalkan angka atau abjad pada anak maka susuaikan materi yang di rancang dengan tema yang telah ditetapkan oleh para ahli pendidikan anak. Dengan begitu maka tujuan pembelajaran lebih dapat terorganisir dengan baik.

Bagi anak dengan kebutuhan khusus multimedia yang dibuat haruslah lebih spesifik lagi karena anak dengan kebutuhan khusus tentunya cara pembelajaran akan berbeda sesuai dengan kebutuhan dari si anak didik tersebut sebab anak dengan kebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan mengalami kelainan secara fisik, mental-intelektual, sosial, emosional dalam proses tumbuh kembangnya jika dibandingkan dengan anak lain yang seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Tujuan dari pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus lebih difokuskan agar anak dapat tumbuh secara mandiri oleh sebab itu perancang multimedia pembelajaran untuk anak dengan kebutuhan khusus dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif lagi untuk menciptakan model belajar yang disesuaikan dengan jenis kebutuhan anak dan tentu saja ditentukan dengan tema yang sudah di tetapkan oleh para ahli.

Selain dari tema dan sub tema maka perancangan pembelajaran multimedia untuk anak usia dini dan anak dengan kebutuhan khusus hendaknya juga merujuk kepada sisi psikologi terutama pada psikologi kognitif, sebab pembelajaran untuk anak usia dini dan anak dengan kebutuhan khusus menurut para ahli memfokuskan pada sisi perkembangan kognisi anak, seperti: daya cipta, penalaran, penggunaan pola, serta perkembangan kognitif dan perkembangan inteligensi.

## V. KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini dan anak dengan kebutuhan khusus saat ini telah mendapat perhatian khusus, hal ini dikarenakan pendidikan pada usia dini merupakan tonggak awal dari kehidupan pendidikan anak pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu banyak para ahli telah mengembangkan berbagai macam metode untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Namun seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi metode pembelajaran untuk anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus juga mengalami perubahan dengan menggunakan teknologi multimedia.

Teknologi ini memungkinkan metode pembelajaran menjadi lebih hidup karena teknologi ini memadukan teks, gambar dan suara, sehingga anak akan menyenangkannya.

Di lain hal para perancang multimedia pembelajaran untuk anak usia dini dan anak dengan kebutuhan khusus diharuskan berpegang pada aturan yang telah ditetapkan oleh para ahli pendidik dan para psikologi, sebab pendidikan anak usia dini dan anak dengan kebutuhan khusus sangat lah unik, hal ini dikarenakan pada usia dini pendidikan lebih menekankan pada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan podasi bagi anak untuk melangkah pada pendidikan untuk jenjang berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cik Nor Anita Fairos binti Ismail, Fskm, UTM,  
[http://gmm.fskm.utm.my/~sca3103/cgi-bin/bahan\\_kuliag](http://gmm.fskm.utm.my/~sca3103/cgi-bin/bahan_kuliag)
- Moeslichatoen R, Dra, M.Pd. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Rineka Cipta: Jakarta.
- Muhibin Syah, M.Ed. 2003. Psikologi Belajar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhibin Syah, M.Ed. 2011. Pengantar Psikologi Kognitif,<http://www.foxitsoftware.com>
- Suharnan, Ms. Prof. Dr. 2005. Psikologi Kognitif. Srikandi. Surabaya.
- Satria Wahono, Romi. 2008. 7 Langkah Mudah Membuat Multi Media Pembelajaran.  
<http://romisatriowahono.net>
- Saroso, Siswo, Spd. Upaya pengembangan pendidikan melalui pembelajaran berbasis multimedia,<http://www.google.co.id/serch/multimedia>.
- M. Said, Ilham, S.Kom. 2008. Pengembangan sarna pembelajaran dengan sistem multimedia untuk menggali potensi kecerdasan anak TK. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI 2008) Yogyakarta.
- M. Said, Ilham, S.Kom. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan\\_anak\\_uisa\\_dini](http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_anak_uisa_dini)
- Wira Samodra, Didik, SH, M.Kom, 2009, Pengertian Multimedia Pebelajaran,  
[http://jatengklubguru.com/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=8](http://jatengklubguru.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=8)